

Analisis Return Saham Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia

Ilhaam Anggra Za'im Tsabit, Dhani Ichsanuddin Nur

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ilhaam.anggraranoe@gmail.com¹⁾, dhani_inur@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Return to stock adalah tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor sebagai lawan dari jumlah tetap. Penjualan tunai, peningkatan laba, dan nilai buku ialah salah satu faktor yang mempengaruhi pemulihan stok. Dasar penelitian dan tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh inflasi, kenaikan, laba, serta nilai buku pada return saham perusahaan makanan dan minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Jumlah orang yang dipakai di penelitian oleh perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia adalah 20 perusahaan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan memilih sampel. Sampel di penelitian ini ialah dua puluh perusahaan. Metodologi yang dipakai di penelitian ini untuk analisis multidisiplin dan tes berpikir kelas menggunakan sistem SPSS sebagai tes kontinuitas data.

Hasil penelitian ini membuktikan jika varians dalam pendanaan dapat mengakibatkan pengembalian saham, keuntungan mungkin tidak berkontribusi pada peningkatan pengembalian saham, pendapatan dapat berkontribusi pada peningkatan saham, dan nilai buku mungkin tidak berkontribusi pada peningkatan pengembalian saham. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman, memberikan informasi serta penjelasan terkait berbagai masalah yang mempengaruhi pemulihan perusahaan makanan dan minuman. Peneliti masa depan diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian mereka untuk memasukkan kategori investasi teratas lainnya, serta faktor-faktor yang terkait dengan pengembalian saham. Perusahaan makanan dan minuman keras perlu mengelola penjualan dan keuntungan sehingga investor siap untuk berinvestasi di dalamnya untuk menghasilkan pengembalian yang lebih berharga dan perusahaan yang lebih produktif di masyarakat.

Kata kunci: *leverage, likuiditas, price to book value, profitabilitas, return saham*

ABSTRACT

Stock return is the rate of return of profits received by investors against a number of funds that have been placed. One of the factors that affect stock returns is liquidity, leverage, profitability, and price to book value. The rationale of the research and the purpose of this study is to determine and analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, and price to book

value on stock returns of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019.

The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 20 companies. The sampling method in this research is purposive sampling. The sample in this study was taken as many as 20 companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis with the classical assumption test using the SPSS program as a data processing tester.

The results of this study indicate that the liquidity variable can contribute to stock returns, leverage cannot contribute to increasing stock returns, profitability can contribute to increasing stock returns, and price to book value cannot contribute to increasing stock returns. The findings of this study are expected to be a reference, providing new insights and descriptions related to various aspects that affect stock returns of food and beverage companies. Future researchers are expected to expand the scope of their research to include other sub-sectors that have high investment potential, as well as factors related to stock returns. Food and beverage companies must manage their liquidity and profitability so that investors want to invest in them resulting in higher stock returns and companies that are more productive in the eyes of the public.

Keywords: *leverage, liquidity, price to book value, profitability, stock returns*

I. PENDAHULUAN

Pemodalannya merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan surat berharga oleh suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pasar modal yakni pasar untuk produk keuangan jangka panjang, seperti ekuitas, obligasi, reksadana, instrumen derivatif, serta instrumen lainnya. Saham perusahaan manufaktur dianggap sebagai komoditas investasi berisiko tinggi. Hal tersebut karena saham memiliki kerentanan signifikan terhadap perubahan politik, ekonomi moneter, penetapan aturan atau regulasi, maupun perubahan keputusan penerbitan saham oleh perusahaan (Arista & Astohar, 2012).

Fahmi (2013) mengutarakan bahwa *return* saham ialah keuntungan yang diinginkan investor di masa depan pada berbagai aktivitas pendanaan. Jika investor mengharapkan *return* yang tinggi, mereka

mesti siap mengambil risiko yang lebih besar (Arista & Astohar, 2012).

Pasar modal merupakan jalur pendanaan dari pihak dengan pendanaan berlebih kepada pihak yang membutuhkan modal (Utami, 2014). Kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Profitabilitas yakni salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para investor.

Informasi keuangan yang dirilis oleh perusahaan yakni suatu bahan yang memadai bagi investor untuk mengetahui situasi pertumbuhan perusahaan sejauh ini dan apa yang telah dicapainya. Investor kemudian dapat memutuskan apakah akan membeli ataupun menjual saham yang berkaitan untuk mendapatkan keuntungan (Sujana & Sunarwati, 2014).

Salah satu subsektor industri yang tertera dalam Bursa Efek Indonesia adalah

subsektor makanan serta minuman. Pada 2016, rata-rata *return* saham pelaku usaha makanan serta minuman di Bursa Efek Indonesia sebesar 20%. Di tahun 2017, rata-rata jumlah *return* saham mengalami penurunan menjadi 9%. Pada 2018, rata-rata jumlah *return* saham kembali mengalami penurunan menjadi -7%. Setelah itu, rata-rata jumlah *return* saham di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi -2%. Beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi *return* saham. Pajak saat ini, tingkat ekuitas, pengembalian aset, dan nilai buku adalah item utama yang dipakai di penelitian ini.

Penelitian yang dikerjakan oleh Ulupi (dalam Arista & Astohar, 2012) membuktikan jika *current ratio* berdampak pada *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Arista & Astohar (2012), *Debt on equity* memiliki pengaruh yang substansial pada *return* saham. Farkhan (2013) pun mengutarakan jika *return on assets* berdampak signifikan pada *stock recovery*.

Alasan Peneliti memusatkan perhatian pada subsektor makanan serta minuman di penelitian ini adalah sebab subsektor itu memiliki kemampuan dominasi yang tinggi di tengah-tengah pasar modal, serta diminati pasar karena sifatnya sebagai *consumer good* yang dikonsumsi sehari-hari oleh konsumen, baik lokal maupun internasional. Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti ingin mengerjakan penelitian dengan judul “Analisis *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia”.

A. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang itu, Peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan yakni: (1) mendeteksi dampak likuiditas pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) mendeteksi dampak

leverage pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) mendeteksi dampak profitabilitas pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan (4) mengetahui dampak *price to book value* pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Signalling Theory

Berdasarkan Brigham dan Houston (2015), *signalling theory* menunjukkan jika investor bisa membedakan antara perseroan dengan nilai tinggi serta perseroan dengan nilai rendah melalui informasi yang bisa berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk menangkap dan menafsirkan *signal* sebagai *positive signal* atau *negative signal*. Fokus utama dari *signalling theory* adalah untuk mengkomunikasikan tindakan yang diambil oleh pihak internal perusahaan.

Signalling theory merupakan hal penting yang perlu dipahami oleh investor untuk memahami kondisi perusahaan dan keputusan yang akan diambil untuk perusahaan, sehingga ketika harga saham perusahaan berubah, hal tersebut menjadi informasi bagi investor. Perusahaan dapat mempertahankan sikap optimis dan kinerja optimal dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi saat ini ataupun di masa mendatang akan memanfaatkan utang sesedikit mungkin (Fahmi, 2016).

B. Saham dan Harga Saham

Menurut Samsul (2015), saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Saham pun bisa diartikan sebagai bukti kepemilikan ekuitas ataupun modal dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2016).

Saham berbentuk selembar kertas dengan nilai nominal yang tertera dengan jelas, nama perusahaan, serta hak serta kewajiban yang digariskan kepada masing-masing pemegangnya. Saham pun yakni persediaan yang siap dijual.

Berdasarkan definisi tersebut, saham dapat diartikan sebagai penyertaan modal sepihak dalam suatu perusahaan. Dengan memasukkan modal, pihak tersebut mempunyai tanggung jawab atas pendapatan dan kekayaan perusahaan, serta berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham. Saham banyak diminati oleh investor sebab memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi.

C. Return Saham

Return saham terjadi apabila harga jual saham di atas harga beli (Arista & Astohar, 2012). Jika investor menginginkan pengembalian yang lebih tinggi, mereka harus bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi. Risiko yang harus ditanggung juga akan rendah apabila risiko dibagi rata antara pembeli dan penjual. Sedangkan Menurut Fahmi (2013), *return on stock* adalah jumlah yang diharapkan akan kembali kepada investor dibandingkan dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut sebagian definisi yang disebutkan di atas, *return* saham yakni pengembalian ataupun imbal hasil atas surat berharga ataupun penanaman modal yang umumnya dinyatakan dalam tingkat prosentase. Tingkat *return* saham merupakan elemen terpenting yang mempengaruhi harga saham.

D. Likuiditas

Menurut Hery Payment (2015) merupakan ukuran perusahaan dalam pelunasan utang atau *settlement of debt*. Langkah ini dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki uang yang baik.

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka

pendeknya disebut sebagai likuiditas. Suatu perusahaan disebut mempunyai likuiditas yang baik jika memiliki lebih banyak aktiva lancar daripada liabilitas lancar. Sebaliknya, kondisi likuiditas yang buruk membuktikan jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya segera setelah jatuh tempo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2012), Penyelesaian utang memiliki efek positif pada pemulihan saham.

E. Leverage

Menurut Fahmi (2015:106), Tingkat adalah ukuran dari berapa banyak perusahaan berutang. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengancam stabilitas perusahaan sebab akan masuk dalam kategori *over-indebtedness*, yang terjadi ketika sebuah perusahaan terkurung dalam tingkat hutang yang tinggi serta tidak bisa lepas dari beban hutang.

Menurut Parwati (2016), semakin tinggi *leverage perusahaan*, semakin besar beban pihak eksternal, baik dari segi pinjaman pokok maupun bunga pinjaman. Apabila beban perusahaan bertambah besar, kinerjanya akan menurun, menyebabkan penurunan harga saham di pasar modal. *Return on stock* menurun ketika harga saham perusahaan turun di pasar modal. Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ikhsani (2019) & Parwati (2016) yang mengutarakan jika *boosting power* berdampak negatif serta substansial pada *stock recovery*.

F. Profitabilitas

Hanafi & Halim (2012) mengutarakan jika profitabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui penjualan, aset, serta anggaran yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan mempengaruhi tingkat *return* investasi.

Menurut Hery (2015), semakin baik profitabilitas, semakin efektif perusahaan dalam menciptakan laba, oleh karena itu ketika profitabilitas meningkat, setelah itu pengembalian stok akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas, keberhasilan perusahaan dalam memakai kekayaannya untuk menciptakan laba bersih sesudah pajak bertambah tinggi (Arista & Astohar, 2012). Peningkatan profitabilitas akan membuat investor lebih tertarik untuk menaruh modalnya di perusahaan sampai menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham dapat mengakibatkan peningkatan *return* saham bagi investor.

G. *Price to Book Value*

Kisaran harga yakni rasio yang mengilustrasikan perbedaan antara harga jual per satuan saham serta harga buku per satuan saham. Langkah ini dipakai untuk menetapkan apakah harga saham terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Semakin rendah harga pesanan, semakin berharga saham tersebut, sehingga memudahkan untuk investasi jangka panjang. Di sisi lain, label harga yang lebih rendah dapat mengindikasikan penurunan kualitas dan kinerja basis emiten. Ya, harga di buku harga harus dibandingkan dengan produsen lain dalam produk yang sama. Jika perbedaannya terlalu besar, Anda perlu meneliti lebih lanjut (Hery, 2016).

Menurut Indriani (2014), semakin besar *price to book value ratio* dari suatu perusahaan, bertambah tinggi pula nilai perusahaan tersebut di hadapan investor. Jika investor menempatkan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan, harga sahamnya naik di pasar, yang mengakibatkan peningkatan *return* saham perusahaan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teoritis, terdapat empat hipotesis yang diserahkan di penelitian ini, yaitu.

H₁: Hutang berdampak positif serta substansial pada *return* pada saham perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Leverage* mempunyai dampak negatif serta substansial pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang tertera di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Profitabilitas mempunyai dampak positif serta substansial pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang tertera di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Price to book value* mempunyai dampak positif serta substansial pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang tertera di Bursa di Bursa Efek Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Variabel yang akan diteliti berdasarkan masalah serta hipotesis yang diajukan dapat diklasifikasikan ke dalam Variasi dependen dan variasi independen. Perbedaan utama dalam penelitian ini yakni *stock recovery*, sedangkan faktor independen dalam penelitian ini yakni sumber, kekuatan, profitabilitas serta nilai dalam nilai buku.

Populasi penelitian ini mencakupi 30 (tiga puluh) perusahaan makanan serta minuman keras yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan memakai teknik pengukuran, artinya pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Kriteria yang dipakai untuk memilih perusahaan yang akan dipakai di penelitian ini ialah: (1) perusahaan makanan serta minuman tahun 2016-2019 yang tertera di Bursa Efek Indonesia; (2) perusahaan makanan serta minuman yang merilis laporan keuangan komprehensif, serta diaudit setiap tahun serta berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun, seperti yang dipersyaratkan oleh peneliti dari tahun 2016 hingga

2019. Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, sampel untuk penelitian ini mencakup 20 perusahaan.

Data kedua yang didapatkan peneliti dari website Bursa Efek Indonesia dipakai di penelitian ini. Data yang dipakai di penelitian ini meliputi ukuran keuangan seperti current rate, debt on equity rate, return on assets, dan nilai buku persediaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor *food and beverage* dari 2016 hingga 2019. Metode dokumentasi digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi materi berupa laporan tahunan industri makanan serta minuman yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan Analisis data yang dipakai di penelitian ini yakni analisis kuantitatif. Sejumlah uji coba terkontrol secara acak dipakai dalam penelitian ini. Uji regresi berganda merupakan pengujian statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk menilai ketergantungan variabel terikat pada satu ataupun lebih variabel bebas (Gujarati, 2006). Sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda, Peneliti memulai dengan melaksanakan uji asumsi klasik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-Rata Return Saham, Likuiditas, dan Leverage Perusahaan Subsektor Food and Beverage 2016-2019

Tahun	Return Saham	Likuiditas	Leverage
2016	20%	603%	123%
2017	9%	189%	95%
2018	-7%	197%	145%
2019	-2%	231%	77%

Tabel 2. Rata-Rata Profitabilitas dan Price to Book Value Perusahaan Subsektor Farmasi 2016-2020

Tahun	Profitabilitas	Price to Book Value
2016	6%	368%
2017	-7%	388%
2018	5%	236%
2019	4%	187%

A. Gambaran Return Saham

Di penelitian ini, indikator yang dipakai untuk mengukur *return* saham ialah metode perhitungan *return* saham itu sendiri. Keuntungan yang diprediksi oleh seorang investor di masa mendatang pada sejumlah dana yang sudah dimasukkan disebut sebagai *return* saham (Fahmi, 2013).

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata Pengembalian saham perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi antara tahun 2016 serta 2019. Pada tahun 2017 turun 11% dari 20% menjadi 9%. Rata-rata *return* saham kembali turun 16% pada 2018, dari 9 persen menjadi -7%. Namun, ada kenaikan 5% pada 2019, dari -7% menjadi -2%.

B. Gambaran Likuiditas Perusahaan

Tingkat saat ini digunakan sebagai indeks keuangan penelitian. Nilai tukar saat ini adalah ukuran aset saat ini dalam total hutang. Langkah ini dipakai untuk menilai posisi perusahaan sebagai indikator membangun kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang dan aset jangka pendek. (Mamduh & Halim, 2012).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata *current ratio* berfluktuasi antara perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019. Rasio tersebut turun 414% pada tahun 2017, dari 603% menjadi 189%. Namun,

naik 8% pada 2018, naik dari 189% menjadi 197%. Pada 2019, naik 34%, dari 197% menjadi 231 %.

C. Gambaran *Leverage* Perusahaan

Di penelitian ini, *debt to equity ratio* dipakai untuk mengukur *leverage*. *Debt to equity ratio* yakni rasio yang dipakai untuk menghitung persentase utang pada ekuitas (Syahril & Purba, 2011).

Rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi sepanjang tahun 2016 hingga 2019, seperti terlihat pada Tabel 1. Pada 2017, turun 28%, dari 123% menjadi 95%. Namun, pada 2018, melonjak 50%, dari 95% menjadi 145%. Dan pada 2019, turun 68%, dari 145% menjadi 77%.

D. Gambaran Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian ini, restitusi properti digunakan sebagai simbol aset. *Return on assets* yakni rasio yang menggambarkan sebagian besar kontribusi aset pada laba bersih (Hery, 2015).

Rata-rata *return on assets* di perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 berfluktuasi, seperti terlihat di Tabel 2 di atas. Di 2017, turun 13%, dari 6% menjadi -7%. Namun, ada kenaikan 12% pada 2018, dari -7% menjadi 5%. Itu turun 1% pada 2019 setelah pertama kali jatuh dari 5% menjadi 4%.

E. Gambaran *Price to Book Value* Perusahaan

Dalam penelitian ini, indeks harga indeks menggunakan perhitungan nilai buku. Harga sebuah buku adalah ukuran nilai saham

seorang investor dibandingkan dengan nilai sebuah buku di saham. Biaya rendah untuk menghitung harga menengah, harga rendah (Anthanasius, 2012).

Tabel 2 membuktikan jika rata-rata *price to book value* berfluktuasi antara perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan 20% dari 368 persen menjadi 388%. Namun, turun 152 persen pada 2018, dari 388% menjadi 23%. Pada 2019, turun 49%, dari 236% menjadi 187%.

F. Temuan dan Pembahasan

1. Analisis Data

Analisis data di penelitian ini meliputi uji *outlier* dan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji multikolinearitas. Menurut hasil uji *outlier*, data penelitian masih memiliki 14 *case* yang dikatakan sebagai *outlier*, sehingga Peneliti mengeliminasi *case* tersebut hingga data dianggap memiliki kualitas dalam kondisi baik dan dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji baku, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, bisa diketahui bahwa data untuk penelitian ini konsisten dengan perkiraan sebelumnya karena datanya normal, dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan secara otomatis.

2. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut hasil pengujian regresi linier berganda yang sudah dilaksanakan, bisa dideteksi apabila variabel likuiditas (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan *price to book value* (X4) bernilai nol atau konstan, maka nilai return saham (Y) mengalami pertumbuhan sejumlah 0,081.

Berdasarkan pengujian hipotesis, didapati jika nilai koefisien dari variabel likuiditas yakni sejumlah -0,084. Artinya, ada hubungan yang tidak searah antara likuiditas serta return saham. Hal ini membuktikan jika ketika likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, return saham mengalami penurunan. Sebaliknya, Ada hubungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.081	.154			.522	.604		
Liquiditas	-.084	.040	-.425		-2.102	.040	.365	2.737
Leverage	.013	.083	.025		.160	.874	.591	1.692
Profitabilitas	2.292	1.189	.426		1.928	.048	.305	3.273
PBV	.014	.029	.066		.481	.632	.783	1.278

a. Dependent Variable: Return Saham

langsung antara dampak dan retur stok, laba dan retur stok, dan harga pokok pemesanan di toko retur. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemampuan perusahaan, keuntungan, dan harga pada inflasi, pengembalian saham meningkat.

Meski demikian, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh Peneliti, variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, serta *price to book value* bukan menjadi variabel utama yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Dengan kata

lain, masih terdapat beberapa variabel lain di luar penelitian ini yang bisa menjabarkan faktor-faktor dari peningkatan *return* saham perusahaan.

Menurut hasil uji T, didapatkan nilai signifikansi dari variabel likuiditas sejumlah 0,040 ataupun lebih kecil dari 0,05, nilai signifikansi dari variabel *leverage* sejumlah 0,874 ataupun lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sejumlah 0,048 atau lebih besar dari 0,05, serta nilai signifikansi dari variabel *price to book value* sejumlah 0,632 ataupun lebih besar dari 0,05. Sampai, dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, hanya variabel likuiditas dan profitabilitas yang berkontribusi signifikan dalam peningkatan *return* saham, sedangkan variabel *leverage* serta *price to book value* tidak mempunyai kontribusi substansial dalam peningkatan *return* saham.

3. Pembahasan

Menurut temuan penelitian, likuiditas dapat memberikan kontribusi pada peningkatan *return* saham perusahaan makanan serta minuman, yang diukur dengan *current ratio*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, angka *current ratio* yang tinggi menyiratkan potensi perusahaan untuk menciptakan *return* saham yang positif, tetapi nilai *current ratio* yang rendah membuktikan jika perusahaan mendanai aset lancarnya dengan utang jangka pendek. Membagi aset lancar dengan kewajiban lancar

merupakan cara untuk mendapatkan *current ratio*.

Temuan penelitian bahwa likuiditas dapat memberikan kontribusi pada return saham diperkuat oleh penelitian yang dikerjakan oleh Hayati et al. (2020), yang mendeteksi jika likuiditas berkontribusi pada harga saham perusahaan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Herawati dan Fauzia (2018) mendeteksi jika likuiditas memiliki kontribusi pada return saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas memiliki kontribusi pada kinerja *return* saham menurut Oztürk dan Karabulut (2018).

Hasil pengujian hipotesis membuktikan jika *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* mempunyai kontribusi yang pada peningkatan *return* saham. Temuan ini bertentangan dengan konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut berarti bahwa apakah perusahaan menggunakan liabilitas maupun ekuitas untuk memenuhi semua komitmennya atau mendukung operasi operasionalnya, tidak memiliki kontribusi terhadap jumlah pengembalian yang dirasakan oleh investor yang berinvestasi di saham perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ye & Zhang (2011), Abd Wahab & Ramli (2014), dan Poulton dan Macartney (2012), yang mendeteksi jika *leverage* tidak dapat memberikan kontribusi pada peningkatan *return* saham perusahaan. Semakin besar nilai

leverage, semakin sedikit modal dan aset yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Leverage* yang tinggi tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan karena jumlah hutang yang lebih besar menunjukkan bahwa beban bunga keuangan perusahaan akan lebih tinggi, meningkatkan risiko investasi bagi pemegang saham.

Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* mempunyai kontribusi pada peningkatan *return* saham, menurut hasil regresi linier berganda. Kesimpulan ini didukung oleh temuan penelitian Anwaar (2016), Nadyayani dan Suarjaya (2021), Purnamasari (2015), dan Dandago dan Farouk (2012), yang menemukan jika *return on assets* mempunyai kontribusi pada peningkatan *return* saham yang bisa mengukur rasio profitabilitas.

Menurut hasil penelitian statistik, variabel *price book value* tidak memiliki kontribusi pada peningkatan *return* saham perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 serta 2019. Hal ini disebabkan kekhawatiran investor terhadap rendahnya harga saham perusahaan yang ingin mereka beli, oleh karena itu menyebabkan harga saham turun di masa depan serta mungkin berdampak negatif pada tingkat *return* perusahaan.

Dengan tidak adanya kontribusi dari *price book value* pada peningkatan *return* saham membuktikan jika variabel ini tidak dapat mempengaruhi

keputusan investasi para investor. Hal ini layak dilakukan sebab variabel ini bisa memberikan informasi kepada investor dan calon investor persoalan harga saham di pasar modal. Kesimpulan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Dita dan Murtaqi (2014), Hilliard dan Zhang (2015), Abd Majid (2015), dan Kusmayadi et al. (2018) yang membuktikan jika nilai buku harga tidak memiliki kontribusi pada peningkatan *return* saham.

V. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilaksanakan di perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2019, variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki kontribusi terhadap peningkatan *return* saham, tetapi variabel *leverage* serta *price to book value* tidak mempunyai kontribusi pada peningkatan *return* saham.

B. Saran

Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, memberikan wawasan dan gambaran baru terkait dengan berbagai aspek yang mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan serta minuman. Para peneliti di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan memasukkan subsektor lain yang memiliki potensi investasi tinggi, serta hal-hal yang terkait dengan *return* saham.

Perusahaan makanan serta minuman harus mengelola likuiditas dan profitabilitasnya sehingga investor ingin berinvestasi di dalamnya menghasilkan pengembalian saham yang lebih

tinggi serta perusahaan yang lebih produktif di mata publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy & Astohar. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, Hal. 1-15.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan & Ika. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)*. Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9, No. 1.
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Buku Seru.
- Ikhsani, Mutiara (2019). *Pengaruh ROA, DER, CR, PBV dan TATO terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)* (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi*

- Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Parwati, Sudiarta. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 1, Hal. 385-413. ADARO ENERGY, TBK. 6-7-10.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sujana, E. & Sinarwati, N. K. (2014). *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-12.
- Thamrin, Yulris. (2012). *Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi: Universitas Hasanuddin).
- Utami, Wikan Budi. (2014). *Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan ROE terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 14, No. 2.
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.
- Virby, S., & Lidia, E. (2019). ANALISIS PENGARUH “PERPUTARAN “K; AS DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET DI PT. ULTR, AJAYA MILK INDUST, RY AND TR, ADING CoMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 161-170.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation